

# Analisis Pengembangan Desa Wisata untuk Keberlanjutan Petani Strawberry di Desa Wisata Pandanrejo Menggunakan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Deti Rahmawati<sup>1</sup>, Soedarso<sup>2</sup>, Arfan Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Studi Pembangunan, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Email : [deti@its.ac.id](mailto:deti@its.ac.id)

Diterima: 29/12/2022.

Direview: 23/07/2023.

Diterbitkan: 31/07/2023.

Hak Cipta © 2023 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal Sosial Humaniora (JSH)

\*This work is licensed under the Creative Commons

Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



---

**Subject Area:** *development studies*

**Abstract**

*The concept of Village-City Development's hegemony is being clarified in various media outlets, necessitating periodic reviews to strike a balance between the two. The harmonization of village development is evident in the rapid improvement and transformation of villages, exemplified by the emergence of tourist villages. Among these, Pandanrejo Tourism Village stands out, offering strawberry barn tourism that has been operational since late 2018. This tourism destination not only showcases strawberry gardens and products but also provides educational tours related to strawberries. To support the success of tourism villages, efforts can be made by mapping the community's potential and needs, which will inform the development programs aimed at empowering the local populace. The research undertaken in this study employed the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, which ensures that the people of Pandanrejo Tourism Village are not mere recipients of top-down programs, but active participants in designing bottom-up development initiatives. This approach encourages the community's involvement throughout the development process. The study encompasses several stages of analysis, allowing village communities to actively participate in identifying social problems and their root causes, devising solutions, and subsequently formulating programs. These programs will receive budgetary support and be implemented based on principles of cooperation, empowerment, and community independence.*

**Keywords:** *Participatory Rural Appraisal; Tourism Village; Pandan Rejo.*

---

## Latar Belakang

Akselerasi pembangunan di desa harus segera dilakukan untuk menyeimbangkan pembangunan desa-kota. Untuk itu saat ini desa-desa banyak yang memfokuskan menjadi desa wisata untuk dapat memperoleh PAD dari pariwisata desa. Pariwisata memiliki *multiplier effect* yang berdampak luas terhadap perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus mendorong percepatan pembangunan ekonomi berbasis pariwisata desa. Salah satu destinasi wisata yang saat ini gencar untuk dikembangkan adalah desa wisata. Desa wisata merupakan suatu wilayah yang didesain sebagai wilayah yang memiliki nilai jual berupa daya tarik wisata didukung dengan fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas yang dikemas dalam struktur kehidupan dan tradisi masyarakat (Maulina et al., 2022).

Orientasi Pembangunan saat ini lebih banyak diarahkan ke perdesaan, terlebih pembangunan berkelanjutan saat ini harus mampu mengakomodir masyarakat perdesaan. Terlebih, pembangunan pedesaan dapat ditopang melalui pembangunan pariwisata desa. Selain itu, sektor pariwisata memiliki multiplier effect yang akan berdampak luas terhadap perekonomian masyarakat desa. Salah satu destinasi wisata yang saat ini gencar untuk dikembangkan adalah desa wisata. Desa wisata sendiri merupakan suatu bentuk integrasi atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dan menyatu dengan tradisi masyarakat setempat (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Salah satu Desa Wisata yang mendapatkan banyak perhatian adalah Desa Wisata Lumbung Stroberi yang berada di Dusun Pandan Desa Pandanrejo, Kota Batu. Desa wisata ini merupakan bentuk realisasi usaha dari BUMDES Raharjo dengan memaksimalkan potensi utama desa yaitu memiliki jenis tanah yang cocok untuk menghasilkan komoditas buah stroberi kualitas unggulan. Masyarakat Pun sejak awal sudah menjadikan stroberi sebagai komoditas utama yang dibudidayakan. Dalam pengembangannya Desa Wisata Lumbung Stroberi yang sudah beroperasi ini tidak hanya menyajikan kebun stroberi dan produknya saja melainkan dilengkapi juga dengan wisata edukasi stroberi serta adanya objek pelengkap wisata meliputi café, rafting, outbond, paintball, tubing, dsb. Dapat diidentifikasi pula bahwa desa wisata ini juga memiliki faktor pendukung untuk keberlanjutan dalam pengembangannya berupa panorama yang indah serta kesejukan udara karena terletak diantara dua gunung yaitu Arjuno dan Panderman.

Lumbung stroberi sebagai salah satu destinasi desa wisata ini memang potensial untuk semakin dikembangkan, tetapi dalam upaya pengembangan desa wisata terdapat banyak hambatan dan tantangan. Berbagai elemen diperlukan guna mendukung terwujudnya desa wisata yang dapat beroperasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Secara kolaborasi dapat dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan pengembangan potensi pada desa wisata. Salah satunya dengan peran akademisi untuk melakukan penelitian sebagai upaya pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat berikut dengan pendampingan program pengembangan untuk masyarakat sebagai booster untuk keberhasilan desa wisata. Dengan adanya penelitian dan pendampingan yang melibatkan masyarakat lokal yaitu disini adalah petani stroberi akan lebih mempermudah dalam eksekusi program pengembangan desa wisata berbekalkan swadaya masyarakat yang lebih memahami potensi desa serta masalah yang dihadapi. Selanjutnya dari segala kontribusi yang diberikan oleh masyarakat akan dapat diolah menjadi rujukan penting sebagai masukan dalam eksekusi program pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Pada penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian PRA akan diterapkan pula teknik-teknik PRA yang meliputi identifikasi masalah dan potensi, penelusuran alur sejarah desa, penyusunan kalender musim, pembuatan peta/sketsa desa, kajian kelembagaan, bagan kegiatan harian dan transek desa. Dari ketujuh teknik yang digunakan nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang dapat berimplikasi langsung dengan keberhasilan rancangan program sesuai dengan kebutuhan dan potensi utama masyarakat petani stroberi di Desa Pandanrejo secara lebih berkelanjutan.

## Tinjauan Pustaka

*Participatory Rural Appraisal* digunakan untuk membantu membuat kebijakan dengan mengumpulkan informasi dari akar rumput atau masyarakat umum yang kemudian akan dideskripsikan dengan jelas oleh masyarakat umum kepada pemerintah (Ling, 2011). Dalam Penelitiannya Deepak Varma yang berjudul *Participatory design approach to address water crisis in the village of Karkatta, Jharkhand, India* menyebutkan bahwa PRA merupakan proses desain bersama yang memahami kebutuhan, kendala, dan masalah keberlanjutan komunitas masyarakat (Varma et al., 2021). Lalu Siti Amanah mendeskripsikan PRA sebagai bentuk pemahaman terhadap desa secara partisipatif tentang gambaran perkembangan sebuah kelompok yang memberikan kesempatan terhadap masyarakat desa untuk turut ambil bagian dalam menambah dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi kehidupannya untuk menentukan perencanaan desa (Amanah, 2000). PRA juga menjadi model pendekatan yang paling banyak digunakan untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa memiliki keterlibatan dalam setiap aspek untuk mencukupi kebutuhan masyarakatnya (Mardiana et al., 2020). Pembangunan Participatory Rural Appraisal (PRA) memiliki beberapa prinsip dasar yang memberikan manfaat dan tujuan yang jelas untuk masyarakat. Karena program PRA diperuntukkan untuk pembangunan dan kemandirian masyarakat, sehingga keterbukaan dan kemandirian menjadi kunci utama (Ahmad Muhsin, laila nafisah, 2018). Selain itu, PRA juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi potensial strategis dari sebuah komunitas dan solusi yang cocok untuk meningkatkan keberdayaan komunitas tersebut (Varma et al., 2021).

PRA merupakan bentuk baru dari RRA (*Rapid Rural Appraisal*), keuntungan PRA dari RRA ialah lebih mengutamakan masyarakat dalam subjek pembangunan. PRA menekankan pada proses pembelajaran dilapangan, pembelajaran observasi dan partisipasi, pendekatan yang diutamakan, perbedaan, cara pandang peneliti dan perbedaan cara pandang komunitas, kemudian diakuinya pengetahuan lokal menjadi bagian pengayaan metode. (Chambers, 1994). Chambers dalam penelitiannya menyebutkan bahwa PRA dianalisis berdasarkan analisis kapabilitas lokal dan mengutamakan pemberdayaan masyarakat lokal dengan mengutamakan keberlanjutan aksi lokal & Institusi masyarakat (Chambers, 1994). PRA secara umum juga menggunakan pendekatan dengan 4 siklus yakni : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, keempat siklus tersebut akan berdampak pada pembangunan pedesaan (Ridwan et al., 2019). PRA sebagai alat penelitian memiliki fungsi ganda yakni PRA adalah alat penelitian fungsi ganda yang berarti PRA bertindak sebagai alat untuk pengumpulan data dan sekaligus waktu, ini juga merupakan alat analisis langsung di lokasi. Alat penelitian teknik PRA membantu peneliti untuk menganalisis tanggapan dari masyarakat setempat segera melalui kegiatan dan diskusi. Jawaban yang dikumpulkan dapat ditindaklanjuti dengan metode penelitian lain, seperti wawancara semi-struktur atau wawancara pribadi mendalam untuk informasi lebih detail (Ling, 2011). Lebih lanjut dalam penelitiannya Deepak Varma membuktikan bahwa pendekatan yang berpusat pada manusia untuk menganalisis masalah kelangkaan air dan menjelaskan solusi potensial jika dengan metode partisipatif, termasuk desain bersama, disusun untuk menangani tantangan multidimensi dari perspektif pemangku

kepentingan, dan mengembangkan persyaratan desain untuk solusi yang direkomendasikan (Varma et al., 2021). Lalu dalam penelitiannya .. juga membuktikan bahwa metode PRA dapat digunakan dalam untuk mengekspos hambatan dalam menerapkan strategi mata pencaharian untuk mengatasi kemiskinan di lembah Sungai Nil Biru atas Ethiopia, di mana 85% dari populasi adalah petani subsisten yang bergantung pada jasa ekosistem lokal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ini adalah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan ketersediaan air guna meningkatkan produksi pertanian (Alemie et al., 2022).

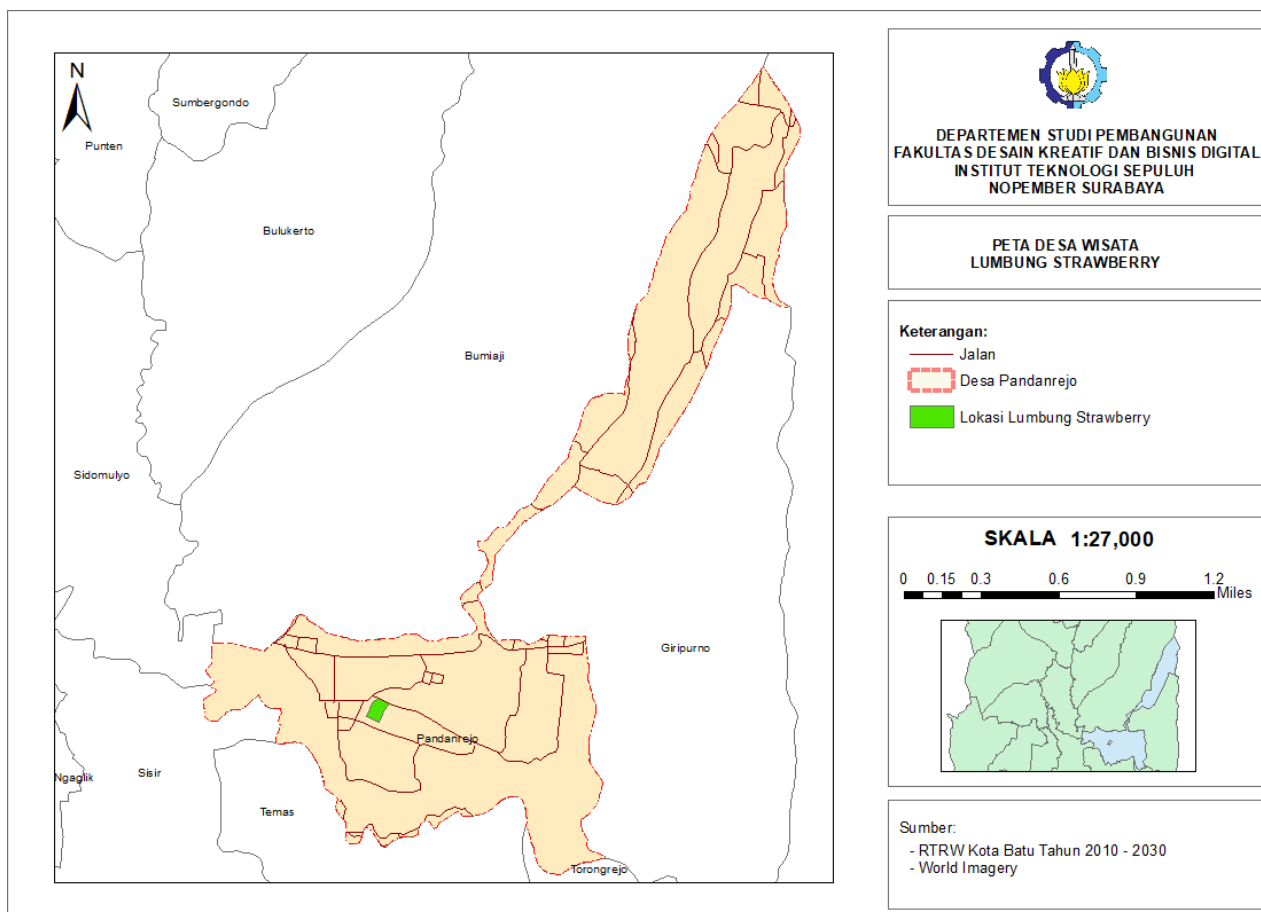
### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Pandanrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian berupa *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Teknik analisis data menggunakan Analisa deskriptif dan eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara terstruktur, wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara mendalam dilakukan terhadap Bumdes Raharjo, Petani Strawberry, Masyarakat Desa Pandanrejo. Selain data primer penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen yang dimiliki oleh desa wisata pandanrejo, lembaga pemerintah, dan juga studi pustaka. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi dan data dari subjek penelitian yang kemudian akan berguna untuk data pemberdayaan petani strawberry di Desa Pandanrejo.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kemandirian desa akan diperoleh jika desa mendapat akses yang lebih baik, namun pada kenyataannya hingga saat ini masih terjadi ketimpangan pembangunan di desa dan kota. Akses yang lebih baik akan beriringan dengan kemampuan masyarakat desa dalam menentukan model pembangunan serta pembangunan prioritas di wilayahnya. Masyarakat desa harus menjadi subjek dalam sebuah pembangunan dan memiliki peranan penting didalamnya. Salah satu metoda untuk membuat masyarakat desa memahami kebutuhan dan prioritas di wilayahnya adalah dengan metode PRA. Metode PRA memiliki fungsi yang besar dalam pengumpulan informasi, analisis data dan pengembangan intervensi yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah dikomunitas masyarakat desa (Mardiana et al., 2020). Memandang hal tersebut dapat dilihat bahwa melalui *community enterprise* yang dibangun dan dikembangkan didesa dapat berperan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa (Trisnawati et al., 2018).

**Gambar 1.**  
**Peta Desa Wisata Pandanrejo**



Sumber : Peneliti, 2022

Gambar diatas menunjukkan lokasi desa wisata lumbung strawberry yang saat ini (tahun 2022) Desa wisata Pandanrejo memiliki jumlah penduduk 6267 dengan 3.154 penduduk laki-laki dan 3113 penduduk perempuan. Pada Tahun 2022 ini kepadatan penduduk Desa Wisata Pandanrejo sebanyak 998 per/km dengan sex ratio 101. Desa wisata Pandanrejo merupakan desa wisata dengan jenis desa wisata alam dan budaya. Ciri khas dari desa wisata alam adalah potensi utama yang dikembangkan sebagai tujuan wisata ialah keindahan alam, misalnya wisata petik strawberry, wisata arum jeram, wisata pegunungan dll. Sedangkan Ciri khas dari desa wisata budaya adalah mengutamakan nilai-nilai budaya dalam pengembangan wisata. Objek Wisata di Desa Pandanrejo ialah:

**Table 1.**  
**Beberapa Objek Wisata di Desa Pandanrejo**

No	Objek Wisata	Jenis Objek wisata	Dusun
1	Kaliwatu rafting	Alam	Kajar
2	Lumbung Straberry	Alam	Pandan
3	Coban Lanang	Alam	Ngujung
4	Taman dolan	Alam	Ngujung
5	River Tubing kali jowo	Alam	Ngujung
6	Kampung budaya Dadapan	Budaya	Dadapan
7	Pemandian Sumber Dadapan	Alam	Dadapan
8	Kampoeng Kidz	Budaya	Kajar

Sumber : Olahan peneliti dari data Desa Pandanrejo, 2020

Dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada petani strawberry dan objek wisata lumbung strawberry yang terletak di Desa Pandanrejo. Strawberry memiliki daya tarik sendiri terutama untuk wisatawan yang menyukai keindahan alam. Para wisatawan dapat melakukan petik strawberry secara langsung sembari merasakan keindahan alam di hamparan tanaman strawberry yang ada di Desa Wisata Pandanrejo Kota Batu. Ibu-ibu desa wisata Pandanrejo memanfaatkan kesempatan ini dengan memberikan edukasi mengenai penanaman bibit strawberry, pola tanam, perawatan tanaman strawberry, dan edukasi mengenai produk olahan strawberry. Berdasarkan FGD dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan 15 petani strawberry di Desa Wisata Pandanrejo dengan menggunakan Teknik *participatory rural appraisal* untuk mengetahui arah pengembangan potensi desa, faktor pendukung, serta faktor penghambat Desa Wisata Pandanrejo. Konsepsi dasar PRA adalah keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan (Mardiana et al., 2020). Selain itu PRA merupakan upaya untuk memfasilitasi masyarakat untuk menegerti masalah yang terjadi tatanan masyarakat itu sendiri (Loader & Amartya, 1999). Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai *participatory rural appraisal* di Desa Wisata Pandanrejo:

### ***Sejarah Desa Wisata Pandanrejo***

Desa Wisata Pandanrejo merupakan desa wisata dengan dominasi objek wisata alam dan budaya. Desa Wisata Pandanrejo pertama terbentuk sejak tahun 1861 yang lalu berubah nama pada tahun 1947 dari Pandansari menjadi Pandanrejo. Pandanrejo sendiri diambil dari kata pandan yang merupakan tanaman pandan lalu rejo yang berarti keramaian. Objek wisata alam tersebut diantaranya adalah wisata alam perkebunan, wisata alam tanaman hortikultura. Pada tahun 2021 terdapat 17 restoran/ rumah makan, 11 hotel, 27 penginapan. Desa Pandanrejo merupakan desa terbanyak untuk jumlah restoran dan pariwisata hal tersebut memperkuat bahwa Desa Pandanrejo merupakan desa wisata yang mampu menampung banyak wisatawan. Desa Pandanrejo dirujuk dari kata pandan yang berarti tanaman pandan dan rejo yang berarti keramaian. Desa Pandanrejo terbentuk sejak tahun 1861. Desa Pandanrejo terdapat empat Dusun yaitu, Dusun Pandan, Dusun Kajar, Dusun Ngujung dan Dusun Dadapan. Lumbung Strawberry yang berada di Desa Wisata Pandanrejo dibentuk pada tahun 2018 dan mulai berjalan sejak tahun 2019, namun sejak berdiri menjadi objek wisata strawberry pada tahun 2020 terkena pandemic Covid-19 sehingga saat panen raya banyak tanaman strawberry yang membusuk dan menjadi kerugian untuk petani strawberry. Hal tersebut jugalah yang menjadikan potensi yang ada dilumbung strawberry Desa Wisata Pandanrejo belum tergal optimal.

### ***Skematik Mata Pencaharian Masyarakat desa***

Untuk bisa menghidupi anggota keluarga masyarakat diperlukan pekerjaan untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan. Mata pencaharian masyarakat Desa Pandanrejo terbanyak adalah petani dan buruh tani. Jumlah petani strawberry menjadi yang terbanyak di lokasi desa wisata pandan rejo. Terdapat pula

wisata petik strawberry, minuman strawberry segar, spot fotobertema strawberry, edukasi tanam strawberry. Berikut adalah tabel kepemilikan lahan di Desa Pandanrejo:

**Tabel 2.**  
**Status Kepemilikan Lahan Desa Pandanrejo**

Status kepemilikan	Jumlah KK yang bermata pencaharian
Pemilik Tanah sawah	639
Pemilik Tanah Tegalan	25
Penyewa/Penggarap	111
Penyakap	73
Buruh Tani	397

**Sumber :** Kantor Pemerintahan Desa Pandanrejo Tahun 2018-2022

Keindahan alam dan panorama yang dimiliki oleh Desa Wisata Pandanrejo membuat sebagian masyarakat bermatapencaharian sebagai pengelola wisata petik strawberry, petani strawberry, tengkulak strawberry. Untuk kemudian produk-produk strawberry tersebut dapat dikirim dan dipasarkan keluar kecamatan bahkan hingga keluar Kota Batu. Berdasarkan dari FGD dengan beberapa petani strawberry, diketahui petani strawberry memiliki omset yang dihasilkan, yaitu sekitar 10 hingga 20 juta dengan hasil panen sekitar 10-20 kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa para petani memiliki penghasilan yang cukup dan mampu mensejahterakan kebutuhan mereka. Untuk memaksimalkan hasil panen, petani strawberry melakukan penyiangan daun-daun strawberry yang sudah tua. Penyiangan daun ini biasanya dilakukan dengan melibatkan buruh harian yang gajinya sekitar 40-50 ribu rupiah. Hal ini tentu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pandanrejo dan menghasilkan perputaran ekonomi yang positif.

***Kalender Musim***

Masyarakat Desa Pandanrejo mayoritas bekerja sebagai petani, hal tersebut dikarenakan tanah yang subur sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani dan buruh tani. Diantara petani tersebut ada yang merupakan petani tanaman hortikultura. Salah satunya merupakan petani strawberry. Strawberry merupakan tanaman yang hanya bisa ditanam di daerah beriklim subtropik dengan ketinggian 1.00 – 1.500 m dpl., suhu udara 14 – 24o), dan kelembaban yang relatif tinggi (85-95%). Selain itu strawberry harus terkena sinar matahari selama kurang lebih 8 hingga 10 jam/hari. Jika dilihat dari mayoritas tanaman yang ada di Desa Pandanrejo terdapat beberapa jenis sayuran yang ada diantaranya :

**Tabel 3**  
**Jenis Komoditas Pertanian Desa Wisata Pandanrejo**

Jenis Komoditas	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
Padi	V		V			V			V			
Strawberry							V	V				
Jeruk					V	V	V					

Mawar				V			
Jagung	V	V				V	V
Sayuran			V	V	V		V V

Sumber : Olahan peneliti, 2022

Uraian diatas menunjukkan waktu panen tanaman perkebunan dna atau pertanian di Desa Wisata Pandanrejo. Ada beberapa jenis tanaman yang sering ditanam oleh masyarakat desa, diantaranya ialah padi, strawberry, jeruk, mawar, jagung, dan berbagai sayuran. Banyak sekali masyarakat yang menanam berbagai macam sayuran dan buah-buahan. Komoditas unggulan Desa Wisata Pandanrejo saat ini adalah tanaman strawberry yang memiliki beberapa prduk turunan lainnya. Tanaman strawbery juga memiliki *multiflyer efek* yang sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Optimalisasi tanaman strawberry menjadi krusial karena akan lebih banyak membuat roda perekonomian berputar karena komoditas Strawberry menjadi salah satu icon Desa Wisata Pandanrejo.

### ***Kajian Kelembagaan desa***

Luas wilayah desa Pandanrejo sendiri adalah seluas 6.625 Km2 yang dipimpin oleh kepala Desa Pandanrejo yakni oleh Bapak Abdul Manan untuk periode 2016 – 2022. Kelembagaan Desa Pandanrejo sendiri terdiri dari Kepala desa, sekretaris desa, Kasi pemerintahan, kasi kesra, kasi pelayanan, kasi umum, kaur keuangan, kaur perencanaan, kaur dadapan, kasun kajar, kasun pandan, dan kasun ngujung. Perangkat desa tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan masyrakat, dan tugas tugas pembangunan sebagai bagian terkecil dari sistem pemerintahan.

**Tabel 4**  
**Kelembagaan Pemerintahan Desa Pandanrejo**

Status kepemilikan	Jumlah RW	Jumlah RT
Dusun Ngujung	3	16
Dusun Dadapan	2	8
Dusun Kajar	3	13
Dusun Pandan	3	21
Total	11	38

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Pandanrejo Tahun 2018-2022

Selain itu, desa pandanrejo juga memiliki beberapa kelompok tani, kelompok tani wanita, dan gapoktan yang membantu jalanya pemerintahan di Desa Pandanrejo. Nilai-nilai agama banyak mewarnai semangat komunitas, termasuk kultur lokal, budaya, adat, dan kebiasaan. Komunitas-komunitas ini yang kemudian menjadi motor penggerak bagi pembangunan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mustanir yang menyebutkan bahwa Komunitas lokal memainkan peran penting peran dalam kegiatan perencanaan pembangunan dengan metode PRA ini karena masyarakat setempat yang terdiri dari kelompok-kelompok tersebut merupakan penggerak utama kegiatan desa (Mustainir et al., 2017). Selama ini, berdasarkan hasil

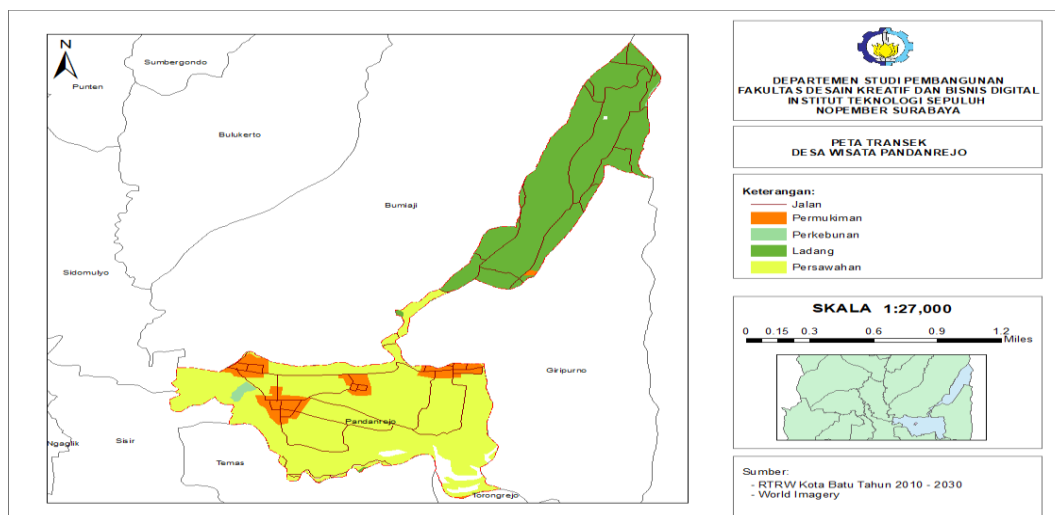


wawancara mendalam dan diskusi dengan masyarakat terkait kelembagaan di Desa Wisata Pandanrejo selama ini sudah teregulasi dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan, diantaranya penggunaan dana desa yang lebih optimal untuk pengembangan beberapa objek wisata terutama wisata strawberry, aksesibilitas jalan, penyediaan ruang public bagi masyarakat, dan edukasi menyeluruh kepada masyarakat bahwa sebagai desa wisata mereka harus ramah dengan wisatawan dan dapat dengan baik memberikan pelayanan kepada wisatawan. Peranan kelembagaan ditingkat desa amat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat ternaungi oleh Desa.

### ***Penelusuran Desa (Transek)***

Transek desa digunakan untuk mengeksplorasi dimensi spasial realitas masyarakat, transek desa lebih populer digunakan untuk pengelolaan sumber daya alam. Ini memberikan representasi cross-sectional dari zona agro-ekologis yang berbeda dan perbandingannya terhadap topografi, jenis lahan, penggunaan lahan, kepemilikan lahan, akses jenis tanah, kesuburan tanah, tanaman dll (Sontakki & Venkatesan, 2019). Sumberdaya alam yang dapat dikuasai dan dimiliki oleh penduduk secara perorangan (privat) adalah lahan. Dari hasil observasi, penduduk menguasai dan/atau memiliki lahan melalui berbagai cara, yaitu membeli dari orang lain, warisan dari orang tua, menyewa, meminjam dari orang lain, pemberian/pembagian dari pemerintah, dan menguasai tanah tidur milik negara. Tanah/lahan tersebut umumnya disertai surat kepemilikan dari desa dan beberapa memiliki sertifikat hak milik. Untuk itu penelusuran desa akan mengelaborasi mengenai pengelolaan sumber daya alam. Berikut adalah peta transek Desa Wisata Pandanrejo :

**Gambar 2**  
**Peta Transek Desa Wisata Pandanrejo**



### ***Kegiatan Harian Masyarakat Desa***

Masyarakat Desa Pandanrejo melakukan kegiatan sehari-hari dengan bekerja di sawah, kebun, ladang, wirausaha. Masyarakat Desa Wisata Pandanrejo memiliki jumlah wisata yang cukup banyak sehingga kegiatan sehari-hari masyarakat akan berhubungan dengan kegiatan wisata yang ada disekitar desa mereka. Secara sosial, masyarakat Desa Pandan Rejo terbuka dengan kehadiran pengunjung wisata Lumbung Strawberry, mereka menyapa ramah setiap pengunjung yang datang. Secara budaya, masyarakat lokal merupakan entitas

dari kolektif dari masyarakat Jawa. Mereka memiliki tradisi upacara adat seperti Selamatan Desa pada bulan Agustus dan upacara “Sanduk”. Tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang mendukung di obyek wisata Wisata Lumbung Strawberry sehingga memberi kelancaran dalam berkomunikasi menambah nilai tambah dari wisata ini. Terkait kebersihan di objek Wisata Lumbung Strawberry sangatlah terjaga, pengambilan sampah rumahan masyarakat dan sampah operasional wisata Lumbung Strawberry dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Kehidupan masyarakat Desa Wisata Pandanrejo termasuk masyarakat bertipe paguyuban tradisional yang umumnya terorganisasi secara mekanis yang lebih mengutamakan komunitas dari pada masyarakat rasional yang terorganisasi secara organis. Masyarakat cenderung mengutamakan semangat kebersamaan untuk mewujudkan harmoni sosial. Oleh karena itu selalu berupaya menghindari perilaku-perilaku destruktif yang dinilai bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Sehingga selalu ditempuh cara-cara akomodatif/musyawarah dan menghindari cara-cara konflik, pertentangan, tidak ada/jarang kekerasan atau cara-cara antagonis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul.

**Tabel 5**  
**Kelompok Tani Desa Wisata Pandanrejo**

Nama Gapoktan & Kelompok Tani	Deskripsi	
	Nama Ketua	Jumlah Anggota
Gapoktan Mitra Sejati	Yuli	-
Kelompok Tani :		
Musyawarah tani I	Amat Susanto	45
Musyawarah tani III	Rochim	31
Sumber Tani	Jamil	45
Karya Tani	Rupoko	20
Karya Lingkungan	Nur Said	46
Tani Mandiri	Nur Witto	16
Langgeng Mandiri	Ir. Winardi	29
Musyawarah Tani II	Soepeno	28
Pangestu	Wawan Tarmidzi	60
Makmur Jaya	Fatah	38
Tlogo Towo	Waris	25
Wanita “Melati”	Gunarsih	30
Wanita Rajak Berseri	-	-

**Sumber** : Kantor Pemerintahan Desa Pandanrejo Tahun 2018-2022

Pemerintah desa sebagai pihak yang diberikan kewenangan dalam penyelenggaraan pembangunan tingkat desa tidak hanya harus mampu mensinergikan berbagai kebijakan pembangunan dengan pengembangan wisata yang ada, tetapi juga harus mampu mengakomodasi pengembangan desa wisata untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Ada beberapa produk olahan strawberry yang merupakan hasil dukungan dari pemerintah desa. Gambar dibawah ini merupakan gambar olahan produk strawberry yang ada di Desa wisata Pandanrejo :

**Gambar 3**  
**Olahan Strawberry**



**Sumber** : Dokumentasi peneliti, 2022

Produk olahan strawberry yang dibuat oleh masyarakat ialah selai strawberi, minuman sari strawberi, dodol strawberi, dan stik strawberi. Pembuatan variasi dari buah stroberi ini bertujuan untuk menciptakan budaya wisata dikalangan masyarakat desa pandanrejo, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga dapat menciptakan demokrasi ekonomi dengan membentuk semangat gotong royong masyarakat.

### ***Analisa Faktor Potensi dan Masalah***

Potensi wisata alam dan budaya dengan kearifan lokal masyarakat Desa wisata Pandanrejo dapat menjadi daya tarik wisatawan, terlebih kota Batu merupakan kota wisata yang banyak didatangi oleh pengunjung. Terletak di Kecamatan bumiaji yang memiliki wisatawan sebanyak 495.722 dan wisatawan mancanegara sebanya 353 pada tahun 2021 hal tersebut dapat menjadi modal yang baik untuk desa Wisata Pandanrejo lebih melebarkan sektor pariwisata desa. Pengembangan sektor pariwisata dengan memperhatikan standar-standar wisatawan yang ada tidak hanya membuat wisatawan berkunjung tetapi akan membuat pengalaman yag menarik bagi wisatawan yang bisa dipromosikan pada orang lain, sehingga hal tersebut dapat berdampak positif terhadap masyarakat.

Permasalahan yang banyak petani strawberry yang mengalami penurunan omset berjualan strawberry dikarenakan produktivitas strawberry akan terganggu apabila musim hujan tiba, banyak buah strawberry yang membusuk dan terbuang percuma. Untuk itu diperlukan lebih banyak teknologi untuk penanaman strawberry dan teknologi untuk panen strawberry. Kemudian Perlu dilakukan penambahan dan perbaikan pada fasilitas sarana dan prasarana di wisata Lumbung Strawberry, seperti penambahan lahan kebun yang akan dipakai sebagai tempat petik strawberry oleh para pengunjung. Adapun dalam penggunaan teknologi pertanian seperti green house juga sudah dilakukan tetapi beberapa waktu terakhir aktivitas di *green house* sudah tidak berjalan. Padahal penggunaan green house cukup membantu untuk menghindari gagal panen. Mereka sudah cukup mahir dalam mengelola tanaman strawberry dan sudah memahami manfaatnya. Selain menanam strawberry, mereka juga membudidayakan tanaman buah lainnya seperti jeruk, sayur mayur, dan bunga. Selain itu aksesibilitas Desa Wisata Pandanrejo belum cukup baik sehingga bus-bus besar dan bus pariwisata belum bisa masuk ke lokasi wisata, hal ini tentu dapat mengurangi kenyamanan wisatawan dan berefek domino bagi pendapatan masyarakat.

## Kesimpulan

Penggunaan metode PRA dalam pengembangan dan pembangunan Desa Wisata Pandanrejo berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat dapat dilihat dari beberapa prinsip dasar yang telah dilaksanakan, diantaranya: Masyarakat dapat bertukar pengalaman, keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam musyawarah dan diskusi kelompok, beberapa orientasi praktis namun tetap memperhatikan keberlanjutan program yang direncanakan. Akan tetapi temuan dilapangan selama kegiatan rencana pembangunan belum menggunakan alat yang jelas dalam melihat potensi masalah dan upaya untuk menyelesaikan masalah. Masyarakat dalam FGD mengemukakan pendapatnya masih mengacu pada apa yang mereka ketahui melalui observasi tanpa dapat membandingkan pendapat lain yang lebih baik. Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, level pendidikan, level ekonomi (penpatan) akan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam merencanakan pembangunan. Terlepas dari itu semua, metode PRA sangat menarik bagi masyarakat dan menghilangkan hambatan sosial diantara masyarakat karena masyarakat terlibat aktif dalam pembuatan perencanaan pembangunan.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Muhsin, laila nafisah, dan yuni siswanti. (2018). *Participatory Rural Appraisal for Corporate Social Responsibility*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Alemie, T. C., Buytaert, W., Clark, J., Tilahun, S. A., & Steenhuis, T. S. (2022). Barriers to implementing poverty alleviation through livelihood strategies : A participatory analysis of farming communities in Ethiopia ' s upper Blue Nile basin. *Environmental Science and Policy*, 136(June), 453–466. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.07.002>
- Amanah, S. (2000). Metode PRA dan RRA. *Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih, Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*, 1 983, 103–109.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata

- Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.  
<http://www.ircwash.org/sites/default/files/125-94OR-16929.pdf>
- Ling, R. S. J. (2011). The PRA tools for qualitative rural tourism research. *Systems Engineering Procedia*, 1, 392–398. <https://doi.org/10.1016/j.sepro.2011.08.059>
- Loader, R., & Amartya, L. (1999). Participatory Rural Appraisal: Extending the research methods base. *Agricultural Systems*, 62(2), 73–85. [https://doi.org/10.1016/S0308-521X\(99\)00056-6](https://doi.org/10.1016/S0308-521X(99)00056-6)
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0,”* 2(1), 283.  
[http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1113/689](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1113/689)
- Maulina, L., Kuswandi, D., Nugraha, S. Y. I., Daniati, H., & Rosiana, E. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur. *Media Wisata*, 20(2), 233–248.  
<https://doi.org/10.36276/mws.v20i2.339>
- Mustainir, A., Barisan, & Hamid, H. (2017). Towards Open Government: Finding The Whole-Government Approach Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. *Iapa*, 78–84.
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94.  
<https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Sontakki, B., & Venkatesan, P. (2019). *Participatory Rural Appraisal(PRA):Tools & Techniques*. September.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10356>
- Varma, D. S., Nandan, K., P C, V. R., B, S., Pérez, M. L., K A, S., & Ramesh, M. V. (2021). Participatory design approach to address water crisis in the village of Karkatta, Jharkhand, India. *Technological Forecasting and Social Change*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121002>